

## BAB IV

### PENELUSURAN MASALAH DAN KONSEP UMUM

#### 4.1 Analisa Masalah

Fasilitas penginapan seperti resort adalah salah satu kebutuhan bagi manusia dalam melakukan liburan. Salah satu kewajiban manusia dalam upaya bertahan hidup adalah bekerja. Rata – rata orang bekerja delapan jam sehari. Perkerjaan menuntut seseorang untuk selalu fokus dan bekerja secara efektif dan efisien. Otot – otot tubuh menjadi terlalu sering untuk tegang karena tuntutan fokus dalam bekerja yang dapat menjadi faktor penyebab turunnya konsentrasi dan meningkatkan emosional diri individu dan menjadikan seseorang stress. Selain otot yang menegang, stress dalam diri seseorang juga disebabkan oleh peningkatan hormone kortisol dalam tubuh seseorang. Stres yang berkelanjutan menyebabkan deperesi, sulit tidur dan sering merasa waswas.

Sebagai solusi dari uraian diatas, seseorang perlu waktu untuk berlibur dan berekreasi sebagai upaya mencegah dan mengobati stress yang timbul karena pekerjaan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan berlibur dan berekreasi adalah dapat merilekskan syaraf – syaraf dan otot – otot yang menegang akibat terlalu sering fokus dalam pekerjaan, selain itu dapat meningkatkan daya serap otak. Berlibur dan berekreasi menjadi solusi terbaik untuk menghilangkan stress karena kecenderungan seseorang saat berlibur dan berekreasi adalah bersantai. Dengan bersantai otak dapat menyerap lebih banyak hal secara lebih efektif. Kondisi otak yang rileks juga dapat meningkatkan kreativitas seseorang dalam upaya pemecahan masalah dalam kehidupan.

Liburan dan berekreasi dapat berupa apa saja yang dalam hal ini salah satunya dapat berlibur dan bersantai di resort tepi pantai. Suasana pantai yang asri, ketenangan dan tingkat kebisingan yang rendah dapat menjadi potensi yang menarik bagi suatu resort sebagai destinasi untuk berlibur dan berekreasi. Resort di area pariwisata pantai sudah cukup menarik, dan akan lebih menarik dengan fasilitas penunjang yang lengkap sebagai bentuk destinasi untuk berlibur dan berekreasi seperti spa, restoran, bar dan kolam renang sebagai bentuk fasilitas yang mendukung *self healing*. Selain fasilitas yang memadai, letak resort yang berada di tepi pantai juga memberikan dampak positif dari suara deburan ombak sebagai unsur alami lingkungan sekitar.

Dari uraian sebelumnya maka fokus permasalahan adalah bagaimana menciptakan desain resort dengan bertemakan *Glamping Court* yang dibangun di tepi Pantai Pailus, dapat menyatu dengan keasrian lingkungan yang dimiliki oleh Pantai Pailus agar dapat menjadi tempat menginap yang dapat merespon kebutuhan berlibur pengguna. Desain yang tercipta nantinya juga harus dapat bersanding dengan kegiatan di luar bangunan karena bangunan resort dibangun di kawasan wisata Pantai Pailus Jepara. Proyek yang berada di tepi pantai yang sudah dihuni oleh masyarakat lokal juga tidak boleh melenceng jauh dari karakter lingkungan setempat agar dapat tercipta suasana yang harmonis antara desain dan lingkungan di Pantai Pailus Jepara.

#### **4.2 Identifikasi Masalah Desain**

1. Cara menyatukan konsep glamping dengan kondisi alam disekitarnya.
2. Perancangan glamping di kawasan wisata pantai berarti bersandingan dengan kegiatan lainnya di kawasan pantai yang harus dipertimbangkan koneksi dan kesatuan fungsi yang berbeda di kawasan pantai.
3. Sebuah objek wisata akan memiliki nilai lebih jika mengangkat lokalitas kekhasan pariwisatanya, sehingga desain perlu mengangkat kekhasan daerah wisata.

#### **4.3 Pernyataan Masalah Desain**

Sebagai bentuk terjemahan uraian sebelumnya, permasalahan yang diangkat untuk dipecahkan dalam bahasan kali ini adalah:

1. Bagaimana glamping dalam suatu resort dapat menyatu dengan kondisi lingkungan di sekitarnya?
2. Bagaimana desain dapat menunjukkan koneksi dan kesatuan antar fungsi yang berbeda di suatu kawasan wisata pantai?
3. Bagaimana desain dapat mempertahankan kekhasan daerah sebagai wajah baru di suatu kawasan wisata pantai?